

## Peran Sumber Belajar *E-Book* dan *E-Journal* sebagai Upaya dalam Meningkatkan Literasi Membaca di Kalangan Mahasiswa

### *The Role of E-Book and E-Journal Learning Resources as Efforts to Increase Reading Literacy among Students*

Deden Ibnu Aqil<sup>1</sup>, Askardiya Mirza Gayatri<sup>2</sup>, Adeng Hudaya<sup>3</sup>, Tony Magianto Adi<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, [den.aqil@gmail.com](mailto:den.aqil@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, [mirzagayatri@gmail.com](mailto:mirzagayatri@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, [adenghudaya.unindra@gmail.com](mailto:adenghudaya.unindra@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, [tony.adhi04@gmail.com](mailto:tony.adhi04@gmail.com)

#### Abstrak

Hasil dari laporan evaluasi Programme for International Student Assessment (PISA) pada 3 Desember 2019, skor untuk membaca ada di peringkat 72 dari 77 negara. Dekade belakangan ini buku sebagai salah satu sumber belajar tidak hanya dalam bentuk cetak atau *print out*, namun sudah dapat diakses melalui internet sehingga memudahkan mahasiswa dalam melengkapi tugas dalam membuat makalah atau artikel. Budaya literasi membaca sebagai suatu keharusan bagi semua warga negara, termasuk mahasiswa yang minat membacanya masih rendah. bahwa salah satu alasan rendahnya kualitas perkuliahan pada mahasiswa adalah belum atau tidak memanfaatkan sumber belajar secara maksimal. Sumber belajar merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam kegiatan perkuliahan. Hal tersebut sesuai yang tercantum dalam Permendiknas No. 41 Tahun 2007 yang menyatakan sumber belajar adalah segala sesuatu yang mengandung pesan, baik yang sengaja dikembangkan atau yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan pengalaman dan atau praktik yang memungkinkan terjadinya pencapaian tujuan belajar. Beragamnya bentuk dari sumber belajar seperti lingkungan, media buku, media non buku, maka tulisan ini membahas sumber belajar media non buku berupa *e-book* dan *e-journal*.

**Kata Kunci:** Sumber Belajar, *e-book* dan *e-journal*, Literasi Membaca Mahasiswa

#### Abstract

Results from the Program for International Student Assessment (PISA) evaluation report on December 3 2019, the reading score was ranked 72nd out of 77 countries. In the last decade, books have become a source of learning, not only in print or print out form, but can now be accessed via the internet, making it easier for students to complete assignments in writing papers or articles. Reading literacy culture is a necessity for all citizens, including students whose interest in reading is still low. that one of the reasons for the low quality of lectures among students is that they have not or have not utilized learning resources optimally. Learning resources are a very important component in lecture activities. This is in accordance with what is stated in Permendiknas No. 41 of 2007 which states that learning resources are anything that contains a message, either deliberately developed or which can be used to provide experience and/or practice that enables the achievement of learning objectives. There are various forms of learning resources such as the environment, book media, non-book media, so this article discusses non-book media learning sources in the form of *e-books* and *e-journals*.

**Keywords:** Learning Resources, *e-books* and *e-journals*, Student Reading Literacy

## PENDAHULUAN

Hasil dari laporan evaluasi Programme for International Student Assessment (PISA) pada 3 Desember 2019, skor untuk membaca ada di peringkat 72 dari 77 negara. (sumber: Liputan 6.com. Jakarta. Diunduh 4 Desember 2019). Tes PISA merupakan pengujian bagi anak-anak berusia 15 tahun di berbagai negara. Untuk kategori membaca, tes yang berlangsung selama dua jam menilai kemampuan untuk

memahami, menggunakan, evaluasi, merenungkan, dan memakai teks untuk mencapai tujuan, mengembangkan pengetahuan dan potensi, serta berpartisipasi di dalam masyarakat.

Seharusnya, membaca menjadi suatu kegiatan yang menarik untuk dilakukan karena sejak dari usia dini, sudah diperkenalkan huruf dan angka baik melalui pendidikan informal yaitu dari pendidikan keluarga dan pendidikan nonformal melalui Pendidikan Anak Usia Dini yang makin menjamur. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua melalui kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan di rumah sehingga sulit untuk diubah kecuali mempunyai motivasi yang kuat dalam mengubah pola pikir.

Bagi mahasiswa yang rata-rata usianya di atas 17 tahun sudah dapat dikatakan masuk ke usia dewasa awal yang mana mengalami perubahan-perubahan melalui perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Hawadi (2001) seperti yang penulis kutip dari Desmita (2009: 9), bahwa dewasa awal merupakan “perkembangan secara luas menunjuk pada keseluruhan proses perubahan dari potensi yang dimiliki individu dan tampil dalam kualitas kemampuan, sifat dan ciri-ciri yang baru”. Dari pengertian perkembangan tersebut, mahasiswa harus selalu melakukan perubahan-perubahan yang sifatnya progresif, berkesinambungan, dan berkelanjutan untuk mempersiapkan diri saat terjun ke masyarakat dan dunia kerja.

Paparan di atas terkait dengan literasi membaca yang mana sangat berhubungan erat dengan kemampuan dalam berbahasa. Kemampuan berbahasa (Desmita, 2009: 54), adalah kemampuan seseorang untuk menyatakan buah pikirannya dalam bentuk ungkapan kata dan kalimat yang bermakna, logis, dan sistematis. Akan tetapi, perbedaan individu seperti faktor genetik, kecerdasan, lingkungan, fisik, dan sebagainya sangat mempengaruhi dalam kemampuan berbahasa mahasiswa termasuk di dalamnya literasi atau kemampuan membaca yang selanjutnya diiringi dengan kemampuan menulis. Kebiasaan membaca mahasiswa sangat berpengaruh pada tugas yang diberikan oleh dosen melalui karya ilmiah juga pada saat berinteraksi pada pelaksanaan perkuliahan seperti pada saat tanya jawab atau presentasi.. Semakin banyak membaca akan semakin banyak pengetahuan yang terekam di otaknya, sehingga apa yang dipaparkan baik secara lisan maupun tertulis akan berbobot.

Dekade belakangan ini buku sebagai salah satu sumber belajar tidak hanya dalam bentuk cetak atau *print out*, namun sudah dapat diakses melalui internet sehingga memudahkan mahasiswa dalam melengkapi tugas dalam membuat makalah atau artikel. Data yang penulis dapatkan dari laman KATADATA, Indonesia termasuk peringkat ke 4 pengguna internet Asia, seperti pada gambar di bawah ini.



**Gambar 1.** Negara pengguna internet Asia

Tampak dari gambar di atas, Indonesia menjadi negara dengan pengguna aktif *smartphone* terbesar ke empat di dunia setelah Cina, India, dan Jepang. Sedangkan untuk kepemilikan gadget, Indonesia berada di urutan ke lima dunia. Seharusnya dengan kemudahan- kemudahan yang didapat dari gadget, oleh para

mahasiswa dimanfaatkan untuk kepentingan yang sifatnya mengembangkan diri dan potensinya supaya menjadi manusia pembelajaran yang lebih baik melalui tugas-tugas yang diberikan selama perkuliahan melalui literasi digital yang berupa *e-book* dan *e-journal*. Jadi, gadget digunakan bukan untuk mengomentari tulisan orang lain melalui media sosial yang jelas tidak ada manfaatnya bagi mahasiswa.



Gambar 2. jumlah pengguna internet Indonesia

Gambar di atas menunjukkan jumlah pengguna sosial media 160 juta, dan pengguna sosial media selama pandemi Covid-19 pada Januari 2020 bertambah 8,1% atau bertambah 12 juta dari setahun sebelumnya yaitu Januari 2019. Dari jumlah tersebut persentase terbanyak dapat diperkirakan didominasi oleh anak muda termasuk para mahasiswa. Sebagai pengguna sosial media terbanyak, secara otomatis termasuk dalam 175,4 juta pengguna internet atau 64% dari penduduk Indonesia, sangat disayangkan apabila fasilitas internet tidak dimanfaatkan secara bijak oleh mahasiswa dalam membudayakan literasi membaca.

Budaya literasi membaca sebagai suatu keharusan bagi semua warga negara, termasuk mahasiswa yang minat membacanya masih rendah. Literasi membaca tidak hanya sebatas pada membaca melalui buku baik cetak (konvensional) maupun elektronik, namun bisa berupa mengenal lirik lagu, menonton film, bermain *games*, dan sebagainya serta memahami makna dari apa yang dibaca atau yang ditonton. Sebagai contoh, seseorang yang senang membaca tetapi sikap perilakunya kurang terpuji, bisa dikatakan bahwa dia tidak paham atau tidak mengerti apa yang dibaca, yang dibaca tidak menyentuh hati dan pikirannya sehingga tidak belajar untuk menjadi orang yang lebih baik.

Semua perguruan tinggi pasti ada perpustakaan, akan tetapi mahasiswa yang memanfaatkan fasilitas tersebut masih sedikit, umumnya di perpustakaan tidak untuk meminjam dan membaca buku, tetapi hanya untuk membuat tugas perkuliahan. Gambar di bawah ini menunjukkan bahwa Indonesia pada peringkat ke dua negara dengan jumlah perpustakaan terbanyak dunia setelah India. Sangat disayangkan apabila perpustakaan tidak difungsikan dan dimanfaatkan keberadaannya.



Gambar 3. Peringkat Perpustakaan Indonesia dan Dunia

Melalui perpustakaan yang pada umumnya sudah dilengkapi dengan perangkat komputer dan terkoneksi dengan jaringan internet, mahasiswa bisa mencari sumber belajar berupa *e-book* dan *e-journal* yang dibutuhkan untuk keperluan tugas perkuliahan atau mencari wawasan pengetahuan baru.

Dari paparan di atas sudah jelas bahwa salah satu alasan rendahnya kualitas perkuliahan pada mahasiswa adalah belum atau tidak memanfaatkan sumber belajar secara maksimal. Sumber belajar merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam kegiatan perkuliahan. Hal tersebut sesuai yang tercantum dalam Permendiknas No. 41 Tahun 2007 yang menyatakan sumber belajar adalah segala sesuatu yang mengandung pesan, baik yang sengaja dikembangkan atau yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan pengalaman dan atau praktik yang memungkinkan terjadinya pencapaian tujuan belajar. Beragamnya bentuk dari sumber belajar seperti lingkungan, media buku, media non buku, maka yang akan penulis bahas sumber belajar media non buku berupa *e-book* dan *e-journal*.

Menurut Lukman (2014) bahwa sumber informasi yang dapat digunakan sebagai bahan kegiatan penelitian mahasiswa antara lain adalah majalah ilmiah, laporan tahunan, jurnal, prosiding, warta, buletin, dan yang sedang tren saat ini adalah jurnal elektronik (*e-journal*) dan buku elektronik (*e-book*)

Suryani, dkk (2018) bahwa pemanfaatan *e-book* kepada siswa kelas XII SMA N 1 Pabelan dan SMK Kanaan mampu meningkatkan pemahaman terhadap *e-book* yang ditandai dengan persentase indikator ketercapaian memahami *e-book* (93%), mengunduh *e-book* (51%), dan menggunakan *e-book* (80%).

Rusdy (2014) menyatakan bahwa *e-jurnal* dapat diaplikasikan guna memperkaya literatur perpustakaan, terutama perpustakaan elektronik (*e-library*) dan untuk fasilitas pendidikan (*education*). Jurnal yang telah dibuat dalam bentuk digital atau elektronik menjadi salah satu koleksi perpustakaan digital. Koleksi tersebut bisa diakses kapan saja, dan tidak perlu takut kehabisan stok layaknya di perpustakaan konvensional. Dalam dunia akademis, *e-jurnal* bisa dijadikan bahan rujukan perkuliahan, atau sebagai materi kuliah itu sendiri, di mana mahasiswa bisa mengakses secara bersama-sama. Dengan dukungan perangkat digital serta ketersediaan media digital, maka informasi semakin mudah diakses.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini berguna untuk mencari, mengumpulkan data, dan disusun secara sistematis, serta dianalisis untuk dapat menarik simpulan dan pemecahan masalah yang berkaitan peran sumber belajar *e-book* dan *e-journal* sebagai upaya dalam meningkatkan literasi membaca di kalangan mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. I Wayan (2018), penelitian kualitatif adalah penelusuran secara intensif menggunakan prosedur ilmiah untuk menghasilkan kesimpulan naratif baik tertulis maupun lisan berdasarkan analisis data tertentu.

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi. Arafat (2018) mengemukakan bahwa analisis isi adalah suatu teknik penelitian yang berusaha membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Dengan metode ini, peneliti menganalisis informasi tekstual dan sistematis serta mengidentifikasi sifat-sifatnya. Di mana berita yang disajikan akan dikodekan ke dalam kategori yang tersedia.

Instrumen penelitian merupakan suatu alat ukur yang digunakan dalam pengumpulan data untuk menentukan simpulan dari penelitian tersebut. Instrumen atau alat yang digunakan penulis dalam penelitian ini, yaitu penulis sendiri.

Adapun teknik penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data.
2. Mencatat dan menganalisis data.
3. Menginterpretasikan hasil analisis.
4. Membuat simpulan.

Untuk mempertanggungjawabkan keabsahan kesalahan data, penulis menggunakan teori triangulasi. Menurut Alfansyur, dkk., (2020), triangulasi adalah *cross check* data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber yang lain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Seperti yang dikemukakan oleh Shihab, Najelaa (2019: 1), literasi adalah salah satu istilah dalam pendidikan yang beberapa tahun ini sering menjadi bagian dari percakapan berbagai pemangku kepentingan. Menurut Najella (2019: 2), manfaat dari literasi meliputi berbagai aspek perkembangan, dari kognitif, sosial, bahasa, dan emosi karena terkait dengan keterampilan belajar dan mengambil keputusan, juga penyesuaian diri dengan lingkungan. Keterkaitannya dengan perkembangan bahasa diperlukan literasi membaca yang diartikan dengan memahami isi teks tertulis, baik yang tersirat maupun tersurat, dan menggunakannya untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi diri. (Kemendikbud, Gerakan Literasi Nasional, Literasi Baca Tulis). Proses dalam berliterasi membaca diawali dengan membaca dan bersuara, membaca dan terpandu, membaca bersama, dan terlahir membaca mandiri.

Membaca sangat penting dan harus dilakukan pada semua orang, karena dengan kegiatan membaca terdapat manfaat seperti:

1. Sebagai kunci mempelajari ilmu pengetahuan.
2. Meningkatkan kemampuan berbahasa dan memperkaya kosakata.
3. Meningkatkan kreativitas dan imajinasi.
4. Meningkatkan empati.
5. Meningkatkan konsentrasi dan fokus.
6. Mengurangi stres.
7. Mengembangkan minat pada hal-hal yang baru.
8. Sebagai hiburan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai pembaca yang baik, adalah sebagai berikut:

1. Mengamati (perhatikan halaman depan; baca judul dan beberapa kalimat dari buku).
2. Menanyakan (bertanya tentang apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana; apakah isi buku tersebut masuk akal?)
3. Memprediksikan (apa yang akan terjadi selanjutnya?).
4. Menyimpulkan (apa maksud/ pesan yang ingin disampaikan oleh penulis?)
5. Menghubungkan (apa kaitan isi bacaan ini dengan kehidupan nyata?; adakah persamaan/ perbedaan buku ini dengan buku sejenis yang pernah dibaca?)
6. Merangkum (apa saja topik utama dari bacaan?; apa simpulan dari isi bacaan ini?)
7. Mengevaluasi (apa yang dapat dipelajari dari bacaan?; bagian mana yang paling berkesan?).

### Sumber Belajar

Sumber belajar adalah pengalaman-pengalaman yang pada dasarnya sangat luas, yakni seluas kehidupan yang mencakup segala sesuatu yang dapat dialami dan dapat menimbulkan peristiwa belajar".(Dale dalam Anisah dan Azizah, 2016: 3). Sedangkan menurut Sanjaya, Wina (2006: 172), sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Bentuk sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar kita di antaranya bisa berupa: perpustakaan, buku atau modul perkuliahan dan buku bacaan lainnya, guru, dosen, tokoh masyarakat, foto, film, internet, laboratorium, radio, majalah, koran dan masih banyak lagi.

Pada pelaksanaan perkuliahan masih banyak ditemui sumber belajar utama yaitu dosen, sedangkan buku cetak maupun elektronik sebagai sumber belajar tambahan seharusnya kebalikannya yaitu buku sebagai sumber belajar utama sehingga dapat sekaligus menumbuhkan minat dalam membaca, tidak mendengarkan paparan dari dosen saja. Pada umumnya para mahasiswa mendapat acuan materi



perkuliahan melalui buku modul yang diterbitkan secara internal di perguruan tinggi masing-masing. Buku modul merupakan buku yang berisi materi atau bahan perkuliahan yang pada umumnya sudah disesuaikan dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) sehingga susunannya sudah sistematis, berdasarkan tujuan tertentu, berorientasi pada indikator pembelajaran dan perkembangan mahasiswa.

Pada situasi pandemi Covid-19 ini, pelaksanaan perkuliahan melalui daring, buku cetak yang seharusnya sebagai sumber belajar utama untuk mendapatkannya harus membeli secara *online* maupun *offline* dan hal tersebut dirasa memberatkan mahasiswa karena dana dialihkan untuk kuota internet.

Selain membeli bisa meminjam di perpustakaan, namun kondisi saat ini tidak memungkinkan untuk merealisasikan hal tersebut. Satu-satunya cara yang lebih efisien dan efektif yaitu dengan *hunting* materi atau bahan perkuliahan dengan sumber belajar berupa *e-book* dan *e-journal*. Melalui dua media sumber belajar tersebut, mahasiswa dapat menggali dan mencari informasi dengan mudah dan cepat. Dengan strategi yang tepat maka saat mendapatkan data dan informasi tidak membingungkan karena sesuai dengan kebutuhan. Sebaliknya, apabila asal mencari data atau informasi meskipun sesuai dengan kata kunci, akan

sangat membingungkan karena banyaknya data dan informasi yang diterima. Kejelian dalam membaca data atau informasi yang diterima secara tidak langsung akan menumbuhkan literasi membaca, karena akan mengkaji dan memahami apa yang dibaca.

### *E-book dan E-journal*

Menurut Permendiknas Nomor 2 Tahun 2008 tentang buku (2008:1), dengan menimbang bahwa buku berperan penting dan strategis dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, sehingga perlu ada kebijakan pemerintah mengenai buku bagi peserta didik. Karena itu pengadaan buku haruslah mengikuti peraturan yang ditetapkan dalam Permendiknas.

Buku di sini dapat diartikan sebagai buku teks (2008: 3), yaitu buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan ilmu pengetahuan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestesis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

*E-book* atau *elektronik book* merupakan salah satu media belajar yang bersumber dari digital atau internet. (Fatah, Arjun. 2012). Oetomo, Budi Sutedjo Dharma (2002: 162), *e-book* merupakan buku tanpa kertas yang dapat diakses dengan mudah melalui *Personal Digital Assistant* (PDA).

Meskipun saat ini jumlah *e-book* meningkat dan dukungan pemerintah sangat tinggi karena menjadi sumber belajar yang memiliki banyak kelebihan meskipun tentu saja mempunyai kelemahan sebagai salah satu media belajar. Saat ini *e-book* berperan sebagai sumber belajar yang efektif dan efisien, namun para mahasiswa masih kurang memaksimalkan keberadaannya. Kemudahan dengan hanya sekali klik, referensi yang keluar tidak terbatas, mahasiswa tinggal memilih kategori yang dibutuhkan dan hal tersebut membuat mahasiswa mendapatkan beberapa referensi dan bisa langsung disimpan. Berbeda dengan buku cetak yang memerlukan tempat khusus untuk menyimpannya, *e-book* cukup disimpan di laptop atau di *flashdisk*.

Seperti yang dilakukan Koriaty & Manggala (2016) dan Hasbiyati & Khusna (2017) bahwa *e-book* dapat meningkat minat belajar siswa. Hal ini memperkuat bahwa siswa yang memanfaatkan *e-book* sebagai sumber belajar akan memiliki ketertarikan dalam belajar sehingga kemauan untuk belajar mandiri di rumah juga akan meningkat.

Menurut Munif (2013:151) dan Suwarno (2011:74), *e-book* berbentuk digital dari buku cetak yang umumnya terdiri atas setumpuk kertas dijilid yang berisi teks atau teks dan atau gambar, maka buku elektronik berisikan informasi digital yang dapat berisi teks, gambar, audio, video, yang dapat dibaca di komputer, laptop, tablet, atau *smartphone*.

Rosida (2016) dalam kajiannya menyatakan bahwa Keefektifan *e-book* interaktif yang digunakan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis.

Yusminar (2014) menyatakan Pengguna perpustakaan sangat tertarik dengan hadirnya *e-book* sebagai alternatif informasi selain buku cetak, mereka hanya sekedar mengetahui *e-book* tanpa memanfaatkan kemudahan-kemudahan yang diberikan *e-book*.

Embong, dkk, (2012) menyatakan bahwa Selain itu, *e-book* menawarkan kepada peserta didik, guru dan sekolah terkait dengan media tambahan yang dapat mendukung atau meningkatkan proses pembelajaran. Andi (2012) berpendapat bahwa *e-book* memiliki kelebihan dalam hal *accessibility*, *functionality*, and *costeffectiveness*. Oleh karena kelebihan yang ada pada *e-book*, maka tidak mengherankan jika saat ini banyak di kalangan kaum akademisi menjadikan *e-book* sebagai salah satu ke dalam pengalaman informasi dan kebiasaan penelitian mereka.

Sumber belajar selain buku dan *e-book* yaitu jurnal. Jurnal adalah publikasi yang membahas berbagai macam disiplin ilmu serta hasil dari suatu penelitian yang tentu saja memiliki landasan teori yang kuat sehingga bersifat ilmiah.

Sedangkan elektronik jurnal atau *e-journal* adalah publikasi jurnal yang sudah dikemas dalam bentuk digitalisasi. Karakteristik jurnal adalah *update* karena berkaitan dengan teori yang kekinian sebagai referensi. Menurut Jamaludin (2015) Ada beberapa hal yang menjadi kelebihan media digital, *e-jurnal* yaitu menghemat ruang dan waktu; mudah diakses; *simple* dan mudah dibawa; *Cost* dan harga jual yang lebih terjangkau; Menggalakkan gerakan Go Green.

Pemanfaatan *e-jurnal* bagi pustakawan: untuk pengembangan karier pustakawan, mudah membuat literatur sekunder seperti Indeks, Abstrak dan semacamnya.; dapat membuat Jasa kesiagaan informasi; resensi, *review* atau tinjauan; Kumpulan naskah-naskah untuk diterbitkan atau didokumentasikan di perpustakaan (Jamaludin, 2015).

Wicaksono (2018) menjelaskan bahwa mayoritas responden menjawab positif tentang fasilitas *e-journal* yang disediakan oleh perpustakaan, karena dapat diakses dari rumah dan mahasiswa sangat antusias terhadap fasilitas *e-journal* yang dilanggan oleh perpustakaan.

Hasil penelitian Istiana & Purwaningsih (2016) menunjukkan jenis sumber informasi yang digunakan oleh mahasiswa dalam penulisan skripsi adalah buku, jurnal, skripsi, *website*, prosiding, peraturan/undang-undang pemerintah, lain-lain (peta, bahan ajar, panduan praktik laboratorium), laporan penelitian dan disertasi. dan kertas.

Hasil penelitian Mustati dan M. Najib (2013) menunjukkan bahwa bentuk pemanfaatan *e-journal* oleh civitas akademik beragam karena dipengaruhi oleh orientasi tujuan dan manfaat yang berbeda-beda dan bagi civitas akademik, *e-journal* merupakan layanan yang sangat penting dan membantu dalam proses pendidikan.

### Pembahasan

Sembilan belas bulan sudah sejak Maret 2020 sampai sekarang perkuliahan dilakukan secara daring atau *online*. Pada awal perkuliahan daring, jelas sangat merepotkan dan banyak hambatan karena belum terbiasa serta mendadak berubah total dibandingkan dengan perkuliahan tatap muka. Saat tatap muka, masih ditemukan mahasiswa yang tidak atau kurang memahami materi yang diberikan oleh dosen, apalagi melalui daring. Hal tersebut tidak lepas dari kebiasaan atau pola belajar mahasiswa. Kemampuan berpikir mahasiswa yang terbiasa membaca berbeda dengan mahasiswa yang jarang atau bahkan tidak pernah membaca.

Hal tersebut tampak dari cara mengajukan pertanyaan atau dalam menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh dosen maupun pada saat mempresentasikan tugas kelompok yang diberikan dosen. Bagi mahasiswa yang banyak dan suka membaca apa saja dan memahami apa yang dibacanya, maka cara menyampaikan argumentasinya pasti kalimat yang diucapkan berbobot, tidak asal-asalan bahkan pernah penulis mendapatkan mahasiswa yang tidak memahami pertanyaan yang disampaikan dosen sehingga dalam menjawab tidak ada sangkut pautnya dengan yang ditanyakan atau tidak *nyambung*.

Selain itu pernyataan atau jawaban dari mahasiswa sering tidak berdasarkan dari teori yang terkait dengan materi yang disampaikan oleh dosen.

Berbeda dengan mahasiswa yang banyak membaca, tidak terfokus pada mata kuliah saja namun kegemarannya dalam membaca membuat kaya wacana dan kaya pengetahuan sehingga perkuliahan

menjadi sangat hidup dan menyenangkan. Selain pada saat perkuliahan, perbedaan yang sangat signifikan bagi mahasiswa yang suka membaca dengan yang tidak suka membaca, terlihat dari bahasa atau kalimat dalam menjawab pertanyaan ujian. Penulis sering menemukan mahasiswa melakukan *copy paste* (kopas) tanpa memperbaiki kalimatnya sehingga maknanya sering berbeda dengan pertanyaan.

Tugas membuat makalah atau karya tulis ilmiah yang biasanya dikerjakan secara berkelompok, masih banyak ditemukan kalimat atau rangkaian kata yang kurang berbobot atau tidak ada makna dan sesuai dengan tingkatan jenjang perguruan tinggi sebagai seorang mahasiswa.

Seharusnya tugas kelompok dikerjakan secara tim dan ada pembagian tugas, seperti anggota 1 mengerjakan tugas pendahuluan, anggota 2 dan anggota 3 mencari referensi terkait dengan materi tugas, dan seterusnya. Setelah bahan atau materi didapat, dikerjakan secara bersama-sama untuk saling melengkapi, saling koreksi meskipun ada adu argumentasi atau beda pendapat karena masing-masing individu mendapatkan informasi atau data yang berbeda.

Hal tersebut menunjukkan bahwa para mahasiswa masing-masing sudah melaksanakan proses literasi membaca, karena setelah membaca data yang diperoleh saat digabung dengan data yang lain ditemukan perbedaan-perbedaan persepsi, dari hasil diskusi baru didapat kesepakatan dalam penyusunan makalah, sehingga hasil makalah yang dikerjakan secara berkelompok menjadi berbobot atau berkualitas. Secara tidak langsung dan kadang tanpa disadari, mahasiswa sudah melakukan proses belajar dari pengalaman pada saat membaca data atau informasi yang diterima baik dari sumber *e-book* maupun *e-journal*.

Penelitian Azrai & Rifman (2013) bahwa *e-book* sebagai sumber belajar mandiri dapat dipergunakan guru sebagai salah satu alternatif sumber belajar. Sumber belajar ini terutama dapat digunakan untuk mengatasi kendala keterbatasan waktu yang tersedia untuk pertemuan tatap muka. Dengan memanfaatkan sumber belajar mandiri siswa dapat belajar di mana saja, kapan saja sesuai dengan kemampuan dan keperluannya. Selain itu, keunggulan dari *e-book* adalah menyukai kenyamanan dari elektronik buku karena tersedia secara *online* tanpa adanya keterbatasan waktu dan ruang.

## PENUTUP

Kesimpulan yang didapat dari kajian literatur ini adalah *e-book* dan *e-journal* dapat berperan sebagai sumber belajar mahasiswa, dan dapat meningkatkan literasi membaca mahasiswa dalam mengerjakan tugas dari dosen maupun untuk tugas akhir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, A. dan Azizah, E. N. (2016). *Penggunaan Buku Teks Pelajaran dan Internet Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS*. Jurnal Logika. ISSN : 1978-2560 Vol. XVIII, No.3.
- Azrai, E.P, & Refirman. (2013). Efektifitas Penerapan e- book sebagai Sumber Belajar Mandiri dalam Pembelajaran Biologi, Prosiding Semirata FMIPA Universitas Lampung, 243-250
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Embong, A. M., Noor, M. A., Hashim, H. M., Ali, R. M., Shaari, Z. H. (2012). E-Books As Textbooks In The Classroom. Journal Elsevier: Social and Behavioral Sciences, 47, 1802-1809.
- Fatah, A. (2012). *Peran E-Book dalam Pembelajaran [Online]*. Tersedia : <http://media.kompasiana.com/buku/2012/04/16/peran-e-book-dalam-pembelajaran-455422.html> [09 Januari 2013]
- Hasbiyati, H. & Khusnah, L. (2017). Penerapan Media E-Book Berekstensi Epub untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa SMP pada Mata Pelajaran IPA. Jurnal Pena Sains, 4 (1), 16-21



- Istiana &, S. Purwaningsih. (2016). Pemanfaatan E-journal oleh Mahasiswa: Kajian Analisis Sitasi Terhadap Tesis Mahasiswa Klaster Saintek Universitas Gadjah Mada. 12(2) 150-158.. <https://jurnal.ugm.ac.id/bip/article/view/17295>
- Jamaluddin. (2015). Mengenal elektronik jurnal dan manfaatnya Bagi pengembangan karier pustakawan. *Jupiter* 17(5).
- Koriaty, S. & Manggala, E. (2016). Penerapan Media E-Book Terhadap Minat Belajar Siswa Di Kelas X Jurusan TKJ SMK Negeri 4 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 5(2), 237 – 246
- Lukman, B. (2014). Persepsi mahasiswa terhadap penggunaan e-book & e-library (studi kasus pada science direct) . *Jurnal fakultas ilmu komputer, universitas darwan ali* vol 2 no 1 2014.
- Munif, A (2013). E.Book dan Buku Teks. Jakarta, Permendiknas Tentang Buku. (2008). Penerbit: Asa Mandiri.
- Murniati, A. (2012). “Pemanfaatan E-Journal dan E-Book oleh Mahasiswa di Lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Susk Riau”. *Jurnal UIN* Vol 2 No 1
- Mustati & Najib, M. (2013). Pemanfaatan E-Journal Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi ilmiah Di Kalangan Civitas Akademik universitas Hasanuddin *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 2(1), 100-109
- Oetomo, B. S. D. (2002). *E-Education*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Rosida, N. F., Jalmo, T. (2016). ”Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar E-Book Interaktif Dalam Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa”. *Jurnal IPA FKIP Unila*, Vol 2 No 3
- Rusdy. (2014). Pemanfaatan e-journal sebagai media Informasi digital. *Jurnal Iqra'* 8(2), 200-2010
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Shihab, N. (2019). *Literasi Menggerakkan Negeri*. Ciputat: Penerbit Lentera Hati.
- Suryani, I. S. A. K. (2018). Pemanfaatan E-book sebagai Sumber Belajar Mandiri bagi Siswa SMA/SMK/MA. *International Journal of Community Service Learning*. 2 (3), 177-184
- Wicaksono, H. (2018). Pemanfaatan E-Journal oleh Mahasiswa pada Perpustakaan Perguruan Tinggi di Jakarta. Lentera Pustaka: *Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 4(2), 67-78. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v4i2.19676>
- Yusminar. (2014). E-Book dan Pengguna Perpustakaan Perguruan Tinggi di Jakarta. *Jurnal Al-Maktabah*. 13(1), 34-39